

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ACCELERATED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MA TAHFIDZ AL QUR'AN
ROMADHON**

TESIS

Oleh

RIZKY AIDIL FITRI

NPM : 2086108037



Program Studi Pendidikan Agama Islam

PROGRAM MEGISTER PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/ 2022 M

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ACCELERATED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA TAHFIDZ AL QUR'AN ROMADHON

TESIS

Diajukan untuk di Seminarkan Guna Mengikuti Ujian Tesis Pascasarjana (S2) dalam Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

RIZKY AIDIL FITRI

NPM : 2086108037

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Muhammad Akmansyah. M.A

Pembimbing II : Dr. Chairul Amriyah. M.Pd

PROGRAM MEGISTER PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/ 2022 M



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
PASCASARJANA**

Alamat: Jl. ZA Pagar Alam Labuhan Ratu Bandar Lampung.Tlp. (0721)5617070

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
ACCELERATED LEARNING PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MA TAHFIDZ AL QUR'AN ROMADHON**
Nama : **RIZKY AIDIL FITRI**
NPM : **2086108037**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka pada Program
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr H. Muhammad Akmansyah, M.A
NIP.197003181998031003

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP: 196502191998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Safe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

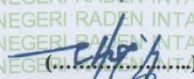
Jl ZA Pagar Alam Labuhan Ratu Bandar Lampung Tlp. (0721)5617070


PENGESAHAN


Skripsi dengan judul: **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ACCELERATED LEARNING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA TAHFIDZ AL QUR’AN ROMADHON”**

Disusun oleh: **Rizky Aidil Fitri NPM : 2086108037** telah di ujikan pada ujian Terbuka tesis pada hari senin 06 Maret 2023 Pukul 08.00 – 09.30 Wib. Pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr.Hj. Heni Noviarita, M.Si** 

Penguji I : **Dr. Imam Syafe’I M.Ag** 

Penguji II : **Dr. Muhammad Akmansyah, MA** 

Penguji III : **Dr. Chairul Amriyah, M.Pd** 

Sekretaris : **Meisuri S.Pd.M.Pd** 

Bandar Lampung, 06 Maret 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Agama Islam
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung


Dr. Imam Syafe’I M.Ag
NIP:196502191998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jl ZA Pagar Alam Labuhan Ratu Bandar Lampung Tlp. (0721)5617070

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “ **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ACCELERATED LEARNING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA TAHFIDZ AL QUR’AN ROMADHON**”

Disusun oleh: **Rizky Aidil Fitri NPM : 2086108037** telah di ujikan pada ujian Terbuka tesis pada hari senin 06 Maret 2023 Pukul 08.00 – 09.30 Wib. Pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr.Hj. Heni Noviarita. M.Si (.....)

Penguji I : Dr. Imam Syafe’l M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. Muhammad Akmansyah. MA (.....)

Penguji III : Dr. Chair ul Amriyah. M.Pd (.....)

Sekretaris : Meisuri S.Pd.M.Pd (.....)

Bandar Lampung, 06 Maret 2023
Mengetahui
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Prof.Dr. Ruslan Abdul Ghofur.M.Si
NIP: 19800801 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Jalan Zainal Abidin Pagar Alam Labuhan Ratu Kedaton Tlp (0721)787392

PERNYATAAN ORISINALITAS/ KEASLIAN


Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rizky Aidil Fitri
Npm : 2086108037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Accelereted Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon" adalah benar karya asli saya kecuali yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan pemahaman adalah tanggung jawab saya

Bandar Lampung, 06 Maret 2023
Yang Menyatakan




Rizky Aidil Fitri

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini Kurangnya keaktifan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Model Pembelajaran *Accelereted Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan langkah langkah apa saja yang dilakukan pada implementasi model pembelajaran *Accelereted Learning*. jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif dengan metode penelitian diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik data yaitu 1. Observasi wawancara dan dokumentasi.

Rumusan masalah yang ada pada tesis ini adalah Bagaimanakah cara impelementasi model pembelajaran *Accelereted Learning*. Dan bagaimana langkah-langkah yang di gunakan model pembelajaran *Accelereted Learning*. Implementasi model pembelajaran *accelereted learning* diwujudkan dalam beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran dan media pembelajaran. Komponen komponen tersebut dirancang agar pada saat pembelajaran peserta didik dapat berfikir aktif kratif dan inovatif dengan pelaksanaan model pembelajaran *Accelereted Learning* ini. langkah-langkah yang digunakan pada model pembelajaran *accelereted learning* ini adalah guru mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran, Meningkatkan kopetensi individu dengan menggunakan *audiovisual* atau proyektor pada saat mengajar Mengikuti seminar atau pengembangan mengajar yang ada di luar sekolah Guru memperluas wawasan tentang materi sejarah kebudayaan Islam. Peserta didik dilatih tidak hanya berfikir aktif secara emosional tetapi juga dengan perasaan, panca indranya serta fisiknya baik dan dapat mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta dapat berinovasi dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang di gunakan pada model pembelajaran *Accelereted Learning* adalah

presentasi, simulasi, diskusi kelompok, dengan metode *jigsaw* model tim ahli *cooperatif script* dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil dari pembahasan pada penelitian ini yaitu bahwa model pembelajaran *Accelreted Learning* di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon telah terlaksana. Serta langkah-langkah yang digunakan juga sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran berlangsung yang menunjukkan peserta didik aktif dalam belajar, peserta didik di kelompokkan untuk berdiskusi antar kelompok. dan guru memberikan sedikit tentang materi kemudian peserta didik menjelaskan tentang penjabaran dari materi yang telah diberikan oleh guru. Dengan demikian peserta didik terlihat tidak bosan dan jenuh dalam belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Man Jadda Wajada

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mencapai tujuannya".

PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya tesis ini dapat penulis selesai. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahandaku Eddy Yusuf dan Ibundaku tercinta Farida Ariani. S.Pd atas ketulusannya dalam mendidik akhlak, membesarkan jiwa raga dan membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kasih sayang serta keikhlasan dalam do'a sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan Pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Istri dan anak-anakku tercinta yang selalu memberikan semangat saat penulis kuliah hingga akhir perkuliahan, serta membantu mendoakan kepada penulis
3. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik lagi kedepannya Aamiin.

RIWAYAT HIDUP

Rizki aidil fitri di lahirkan di Palembang pada tanggal 06 mei 1989, dengan pasangan suami istri yaitu bapak eddy yusuf dan ibu farida ariani. S.Pd

Pendidikan Dasar di SDN 04 Martapura kemudian melanjutkan kembali pendidikan di SMP Negeri 01 Martapura dan melanjutkan di SMA Negeri 01 Martapura, kemudian meneruskan pendidikan di Universitas muhammadiyah Palembang pada tahun 2007-2011. Dan melanjutkan pasca sarjana di UIN Raden Intan Lampung.

Penulis

Rizki Aidil Fitri
NPM. 2086108037

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirt Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yangtelah menggerakkan kaum muslimin ke era modern.

Dalam proses menyelesaikan tesis ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun dari dukungan moril. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan menyelesaikan tesis ini, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag sebagai Ketua Prodi dan ibu Meisuri, S.Pd.,M.Pd sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. Muhammad Akmansyah. M.A sebagai pembimbing I dan Dr. Chairul Amriyah. M.Pd.sebagai pembimbing II, serta ibu Sovia Mas Ayu. M.A yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan tesis ini.
5. Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri

Raden Intan Lampung Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.

6. Kepala Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang di perlukan dalam penyusunan tesis ini.
7. Staff Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti dan memudahkan segala proses pendidikan peneliti sampai akhir semester.
8. Keluarga besar Yayasan Tahfidz Al Qur'an Romadhon yang senantiasa mendoakan dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan tesis.
9. Keluarga besar di Martapura Kabupaten Oku Timur yang telah mendoakan dan menyemangati penulis dalam penyelesaian tesis
10. Kepada keluarga besar Lubuk rukam yang telah berdoa dan menyemangati saya
11. Kepada Istri dan anak-anakku yang telah berjuang mendoakan serta menyemangati untuk penyelesaian tesis
12. Keluarga Besar Novan Priyadi yang telah membantu mareril selama penyelesaian tesis.
13. Keluarga Besar Fkppi 0613 Oku Timur yang telah menyemangati serta mendoakan penulis untuk penyelesaian tesis.
14. Keluarga besar STIT NU Sumber agung yang telah mendoakan untuk penyelesaian tesis
15. Semua Pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis berharap kepada Allah SWT. semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barakah serta mendapat

balasan yang terbaik dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Meskipun demikian peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca demi kemajuan pendidikan. Aamiin

Bandar Lampung, Juli 2022

Penulis

Rizki Aidil Fitri
NPM. 2086108037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iv
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	iv
PERYATAAN ORISINILITAS	v
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
BIODATA PENULIS.....	iv
KETA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belang Masalah	1
B. Batasan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian implementasi	17
1. Pengertian <i>Accelereted Learning</i>	16
2. Tujuan <i>Accelereted Learning</i>	20
3. Pengertian dan konsep dasar <i>Accelereted Learning</i>	25
4. Prinsip pokok <i>Accelereted Learning</i>	31
5. Pendekatan pembelajaran <i>Accelereted Learning</i>	35
6. Faktor Yang Mendorong <i>Accelereted Learning</i>	42
7. Implementasi <i>Accelereted Learning</i>	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian	64
B. Sumber data	67
C. Metode pengumpulan data	68

BAB IV PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya MA Tahfidz AL Qur'an Romadhon	75
B. Analisis penyajian data	81

C. Metode pembelajaran yang dan analisis hasil penelitian.....	94
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran	113

Daftar pustaka

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat penting yang tidak bisa di pisahkan di dalam kehidupan manusia baik di lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat. Pendidikan juga berkembang membangun sumberdaya manusia yang dapat mendidik peserta didik. Salah satu yang sangat strategis dan substansional dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia¹ Guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut agar dapat menggunakan bahan dan alat pendukung dalam proses pembelajaran, mulai dari alat yang sederhana sampai menggunakan media pembelajaran yang berbasis *Computer* (sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman). Bahkan mungkin lebih dari itu, guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajarannya. proses belajar mengajar dapat berjalan mudah dan efektif Maka dari itu, guru harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik apalagi dalam proses belajar mengajar guru perlu dilandasi dengan langkah-langkah yang bersumber ajaran Agama.

Pendidikan Agama Islam berpengaruh mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang paham dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama Islam terutama dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. atau menjadi ahli ilmu Agama. Yang terjadi saat ini sangat memprihatinkan adalah ketika peserta didik belajar Sejarah Kebudayaan Islam tetapi tidak dapat mengambil Imbroh dari Sejarah itu, dunia pendidikan yang terjadi di sekitar kita banyak yang peserta didik yang lupa akan tugas dan tanggung jawabnya kepada guru bahkan peserta didik lebih mengutamakan bermain internet dari pada untuk belajar di sekolah. mengenai proses belajar-mengajar di sekolah sering kali membuat kita kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman belajar pada peserta didik

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta bumi aksara 2008)
hal 14

terhadap materi ajar. Walaupun sering kita ketahui bahwa banyak peserta didik yang mungkin mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi pembelajaran yang diterimanya, akan tetapi peserta didik sering kali tidak memahami atau mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Dari sebagian peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan atau dimanfaatkan.¹

Selain itu model pembelajaran Agama Islam yang di pakai di sekolah masih jauh dari kata mapan atau kurang inovatif, oleh karena itu dapat dilihat dari kualitas pengajaran yang masih menggunakan secara manual, dan inilah salah satu aspek pengkajian yang membutuhkan perubahan dan kemudian dikembangkan dengan metode pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan. Disinilah peran penting guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk ikut mengenalkan sekaligus sebagai pelaku pengupayaan pengenalan pembelajaran melalui pengajaran yang mudah diterima oleh peserta didik.

Pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan, adalah merupakan proses pembelajaran dimana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan juga mengemukakan gagasannya. Keaktifan peserta didik ini sangat penting untuk membentuk generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan juga orang lain. Sedangkan proses pembelajaran yang aktif, mengatakan bahwa hal ini berkaitan erat dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajarnya. Hal ini membutuhkan kreatifitas guru untuk dapat menghidupkan suasana belajar mengajar sehingga menjadi tidak membosankan bagi para peserta didiknya. Keadaan yang aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh para peserta didik, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai.

Model pembelajaran *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran dan kondisi yang disukai oleh peserta didik. *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) adalah cara belajar alamiah, yang mengupayakan

¹Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat pengembangan penataran Guru Tertulis, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Depdiknas, 2002), 1.

demekanisasi (tak berlangsung secara mekanis) dan membuat belajar lebih manusiawi kembali, serta menjadikannya pengalaman bagi seluruh tubuh, seluruh pikiran, dan seluruh pribadi.²

Sesuai firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 44 yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : (mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan Kitab-Kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikir (Al-Qur'an) kepadamu, agar Engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkannya.³

Menurut tafsir dari Quraisy Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah yaitu menjelaskan bahwa para rasul diutus dengan membawa bukti-bukti tentang kebenaran mereka, yaitu berupa mukjizat-mukjizat. Allah juga menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad agar beliau menjelaskan kepada umat manusia mengenai ajaran, perintah, larangan, dan aturan hidup yang harus mereka perhatikan dan mereka amalkan. Al-Qur'an juga mengandung kisah-kisah umat terdahulu agar dijadikan suri tauladan dalam menempuh hidup di dunia.⁴

Telah diketahui sebelumnya bahwa kaum musyrikin selalu melakukan penolakan terhadap kerasulan Nabi Muhammad, dalam penolakan tersebut mereka selalu berkata manusia tidak lah wajar menjadi utusan Allah SWT. Mereka menginginkan bahwa seharusnya malaikat yang diutus. Maka kemudian turunlah ayat ini tentang jawaban dari penolakan tersebut. Selain memberikan jawaban mengenai penolakan kaum musyrikin, ayat-ayat ini juga dapat dipahami sebagai perintah Allah untuk mereka yang tidak mengetahui agar bertanya kepada yang mengetahui. Kemudian orang yang berpengetahuan itu disebut *ahluz-zikri*.

Ahluz-zikri dalam hal ini dimaksudkan dengan ahli kitab. Kaum musyrikin diperintahkan untuk bertanya kepada para ahli kitab sebab mereka lah yang dianggap tahu mengenai isi dari kitab-kitab terdahulu. Meskipun ayat ini dirujuk terhadap Ulama Yahudi dan Nasrani, akan tetapi cakupan ayat ini dapat diartikan untuk umum, yaitu bagi mereka yang kurang

²Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, terjemahan Rahmani Astuti (Bandung : KAIFA, 2002), 37.

³Al Qur'an Surah An Nahl ayat 44

⁴Tafsir Quraisy Shihab tafsir al misbah

memahami suatu Penjelasan ayat ini menurut Quraisy Shihab dalam kitab Tafsir⁵

Model pembelajaran adalah banyak jenis dan macam-macam metode merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam pembelajaran dapat di jadikan sebagai alat untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu cara yang akan di tempuh dalam proses belajar mengajar hingga di peroleh hasil yang optimal⁶. Pembelajaran juga tidak luput dari dampak negatif salah satunya yaitu kesulitan dalam belajar apalagi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat menimbulkan kejenuhan peserta didik. Kesulitan belajar merupakan salah satu gejala yang nampak pada peserta didik yang di tandai dengan belajar peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain⁷. Salah satunya adalah kejenuhan belajar maka dari itu perlu adanya Inventarisasi faktor penyebab kejenuhan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Upaya tersebut agar terciptanya pembelajaran yang efektif aktif dan efisien pada peserta didik dalam mempelajari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Guru ialah pendidik yang profesional secara implisit ia telah berkorban, guru menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak orangtua.⁸

Didalam Islam guru merupakan profesi yang amat mulia, (Ustadz) karena pendidikan adalah salah satu penjang untuk generasi penerus. Nabi Muhammad sendiri disebut sebagai “pendidik manusia” , dari zaman jahiliah sehingga mampu membuat akhlak seseorang menjadi baik. Oleh karena itu, dalam Islam seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis dan memiliki Ilmu yang banyak, tetapi lebih penting lagi iya harus terpuji aklaknya. Dengan demikian, seseorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi serta ilmu pengetahuan anak peserta didiknya dengan akhlak yang baik sesuai dengan ajara-ajaran Islam,⁹ guru bukan hanya sekedar memberikan Ilmu pengetahuan kepada Peserta didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral serta akhlak yang baik

⁵Ibid

⁶(Sugihartono, 2007: 81).

⁷Ibid 149

⁸Zakiah *Derajat Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta PT Bumi Aksara 2011 hal 39

⁹Ahlak Profit kehidupan Sukses (Surabaya elkaf, 2005) Hal 2

sehingga dapat di tiru dan di gugu dengan peserta didik. Maka akan dapat membentuk seluruh `pribadi anak didiknya, menjadikan peserta didik yang berkepribadian mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh Karena itu eksistensi seorang guru tidak sajamenjajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.didalam kehidupan bermasyarakat sera dalam kehidupannya sehari-hari.

Di Dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah sudah menjadi harapan bagi setiap guru agar dapat menjadikan peserta didik-siswinya mendapatkan mencapai hasil yang sebaik-baiknya sesuai yang di harapkan, namun pada kenyataanya tidak semua dapat menunjukkan apa yang diharapkan sesuai yang di capai. Dengan kata lain seorang guru lebih sering menghadapi peserta didikyng mengalami kesulitan pada peserta didik pada saat proses belajar berlangsung.

Peserta didik yang didalam kelas belajar. Dalam hal ini mengemukakan definisi-definisi sebagai berikut:“ masalah didalam belajar itu ada kalau seorang peserta didik itu jelas tidak memenuhi harapan-harapan yang di inginkan oleh peserta didik yang disyaratkan kepadanya oleh sekolah, baik harapan-harapan yang tercampur sebagai tujuan-tujuan formal dari kurikulum ataupun harapan-harapan atau keinginan yang ada didalam pandangan dari pada guru dan kepala sekolah.¹⁰

Maksud dari harapan-harapan yang dimaksud dari tujuan formil adalah tujuan dari tiap-tiap mata pelajaran yang diharapkan untuk dicapai. Sedangkan harapan yang tidak formal, misalnya seorang peserta didik diharapkan tidak mengganggu guru atau teman-temanya dalam proses belajar megajar. Definisi kedua dalam kesulitan Proses belajar mengajar adalah: suatu masalah pada proses belajar mengajar itu timbul dari seorang peserta didik itu jelas berada dibawah taraf tingkah laku sebagian besar terpengaruh dari teman-teman seusianya, baik bidang studi formil dari kurikulum maupundalam kebiasaan proses belajar mengajar dan perilaku sosial yang dianggap penting oleh seorang guru mata pelajaran.¹¹

¹⁰Koestoer Partowisasto dan H. Hadisuparto,Diagnosa Dan Pemecahan Kesulitan Belajar(Jakarta: Erlangga, 1986), Hal 46

¹¹Ibid hal 47

Dave Meier mencoba mengembangkan pemikiran Lozanov dengan menulis buku *The Accelerated Learning Handbook* yang diterbitkan oleh McGraw-Hill New York tahun 2000 mengajak kita untuk memperbaharui pendekatan kita terhadap pembelajaran untuk memenuhi tuntutan adanya dinamika kebudayaan yang bermetabolisme tinggi ini¹². Melakukan perubahan yang bersifat sistemis bukan bersifat kosmetik organis bukan sekedar mekanis *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) adalah cara belajar yang alamiah. Model pembelajaran *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran dan kondisi yang disukai oleh peserta didik. Sebelum kita membahas tentang model pembelajaran *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) ada lebih baiknya kita mengetahui definisi kata demi kata tersebut model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau dalam pembelajaran tutorial¹³. *Accelerated Learning* adalah dua kata yang digabung menjadi satu yaitu *Accelerated* yang berasal dari bahasa inggris yang mempunyai arti dipercepat dan *Learning* yang mempunyai arti pembelajaran. Jadi *Accelerated Learning* dari segi bahasa berarti pembelajaran yang dipercepat¹⁴. Sedangkan secara terminologi model pembelajaran *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) adalah suatu pola yang digunakan dalam pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat menggugah kemampuan belajar peserta didik, membuat belajar lebih menyenangkan dan lebih cepat. Cepat, disini diartikan dapat mempercepat penguasaan dan pemahaman materi pelajaran yang dipelajari, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk belajar lebih cepat materi pelajaran yang sulit dibuat menjadi mudah, sehingga tidak menjadi kejenuhan dalam belajar. Karena keberhasilan belajar tidak ditentukan atau diukur lamanya kita duduk untuk belajar tetapi ditentukan oleh kualitas cara belajar kita. Pembelajaran yang dirancang secara “*fun*” atau menyenangkan akan menimbulkan motivasi belajar peserta didik dan terus bertambah. Dengan demikian efektivitas belajar akan berjalan dengan baik. Dalam kaidah fiqih disebutkan “sesuatu bila dengannya menjadi sempurna sebuah kewajiban maka sesuatu itu adalah wajib”, sama halnya jika belajar merupakan kewajiban, sementara suasana belajar yang menyenangkan diperlukan untuk memotivasi peserta didik dalam belajar dan memudahkannya untuk menyerap

¹² Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook* 49 hal. 64

¹³ Trianto, *Model pembelajaran Terpadu* hal

¹⁴ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2005), 33

beragam ilmu maka pembelajaran yang menyenangkan menjadi sesuatu yang wajib dan tidak bisa dilepaskan dalam kegiatan belajar mengajar¹⁵. adalah faktor penting di dalam Proses belajar mengajar. Karena keadaan peserta didik akan sangat berpengaruh terhadap efektifitas¹⁶ belajar, baik keadaan atau kebugaran jasmani.

Dengan demikian keadaan jasmani peserta didik atau kesehatan pada diri peserta didik yang tidak memungkinkan untuk menerima pelajaran terutama mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam yang disebabkan karena sakit atau kurang sehat akan menghambat dalam belajar, karena orang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya. Demikian halnya peserta didik yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar karena ia mudah capek, mengantuk, dikarenakan faktor peserta didik sering tidur terlalu larut malam daya konsentrasi hilang dan kurang semangat.

MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon merupakan salah satu sekolah yang menggunakan Model pembelajaran *Accelereted Learning* khusus nya pada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola kelas serta keaktifan peserta didik belajar pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam¹⁷ dan hal ini sudah didukung penuh dengan Kepala Madrasah dan yayasan. Sehingga implementasi pada pembelajaran *Accelereted Learning* ini sudah di terapkan disekolah MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon.

Peneliti bertanya langsung kepada kepala sekolah MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon bapak M. Iqbal Alkamal. S.Pd.Gr menerangkan bahwa

Di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon menggunakan model pembelajaran Accelereted Learning khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah berjalan dengan baik

Pada saat observasi Ma Tahfidz Al Qur'an Romadhon pada tanggal 07 Februari 2022 yang ada di Oku Timur dan bertanya dengan peserta didik bernama Meysuci¹⁸ tentang pelajaran apa diminati pada saat proses

¹⁵ Imam Maliki Ralibi, *Fun Teaching* (Cikarang : Duha Hasanah, 2008), hal 24 dan 66

¹⁶ Abu Ahamadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal. 284-28

¹⁷ Observasi di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon

¹⁸ Wawancara dengan peserta didik MA Tahfidz Qur'an Romadhon tanggal 07

pembelajaran, yaitu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peserta didik tersebut menerangkan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat diminati dikarenakan guru membuat kelas nyaman dan semua peserta didik aktif dalam menyimak Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Yang mana guru mampu mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan proses komunikatif bersama Peserta didik, dan guru dapat merespon peserta didik sehingga semua Peserta didik mampu aktif dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang tidak asing disetiap sekolah madrasah. Pada saat sebelum menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* kurang aktif didalam proses belajar mengajar Bukan hanya pendidik, tetapi juga orang tua yang ikut merasakan. Terlebih lagi usia anak sekolah sangat rawan jika diberikan oleh hal-hal baru yang. Terlebih lagi, lingkungan sekitar sangat mempengaruhi kepribadian mereka¹⁹apalagi dalam melaksanakan pelajaran sejarah kebudayaan Islam, walaupun menggunakan dengan cara guru di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon ini masih terlihat sama menggunakan metode pembelajaran ini. Dibeberapa sekolah yang penulis kunjungi hanya beberapa sekolah saja yang menggunakan metode *Accereted Learning* Peserta didik mereka hanya mendapatkan pelajaran sejarah dengan metode ceramah, serta di berikan tugas diberikan menggunakan Lembar kerja Peserta didik penilaian mana Peserta didik yang paling baik nilainya. Padahal kita mengetahui kalau hanya dengan tugas Peserta didik dapat mengerjakannya dengan melihat buku, bukan dari pemikiran peserta didik itu sendiri, padahal pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini sangat penting di pelajari Peserta didik, dengan waktu yang sangat sedikit guru berupaya menyelesaikan semua materi yang akan di sampaikan kepada Peserta didik .Belum lagi dipotong dengan Peserta didik yang ribut, pada saat guru menjelaskan materi kebudayaan Islam, Peserta didik yang terlambat, Peserta didik yang keluar dari kelas lalu kekantin karena Peserta didik jenuh dan ngantuk hanya mendengarkan sebuah cerah materi yang di sampaikan oleh guru, hal ini berdampak pada Peserta didik yang tidak dapat menerima materi yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik tidak memahami sejarah kebudayaan Islam, sejarah kebudayaan Islam ini merupakan pelajaran yang sangat penting di pelajari apalagi Peserta didik yang bersekolah di madrasah wajib mengetahui dan menguasai sejarah. Apa bila peserta didik mampu menguasai Sejarah Kebudayaan Islam bagaimana

proses Rasulullah SAW berdakwah untuk menyebarkan agama Islam ini dengan penuh suka duka, kemudian di lanjutkan dengan para sahabat Rasulullah SAW yang begitu mencintai Allah dan Rasulnya dalam menyebarkan agama Islam. Apabila hal ini di ketahui peserta didik di ingat peserta didik maka peserta didik dapat menerapkan lagi bagaimana adab-adab atau cara dakwah Rasulsullah SAW dalam kehidupan mereka sehari-hari dapat di kerjakan rukun-rukun yang mana yang wajib bagi peserta didik untuk dikerjakan dan dapat di ceritakan dengan kerabat teman bahkan saudara mereka tentang sejarah dakwah yang sangat penting di pelajari bagi yang belum mengetahui. Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang dapat menanamkan keislaman dalam diri seseorang. Meski banyak peserta didik kurang dapat memahami secara utuh makna yang terkandung dan masih dianggap remeh pelajaran tersebut. tidak begitu penting dibandingkan pelajaran Islam lainnya seperti Al'Quran, Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih. Padahal pelengkap dari seluruh mata pelajaran tesebut adalah Sejarah Kebudayaan Islam.

Selain itu sesungguhnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya menekankan penguasaan peserta didik pada ranah kognitif (pemahaman) tapi bagaiman peserta didik mampu mengambil ibrah (pelajaran) dari Sejarah Kebudayaan Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi dan lain-lain untuk mengembangka Kebudayaan Islam pada masa kini dan maa yang akan mendatang.²⁰Selain itu, dikarenakan materi dari setiap babnya materi pelajaran sangat banyak, menjadikan kurang menarik minat membaca serta belajar peserta didik untuk mempelajarinya. Oleh karena itu perlu mengkaji kembali proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik menggunakan media dan metode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan²¹

Untuk hal ini, penulis mencoba untuk mengetahui bagaimana cara guru mengimplementasikan model pembelajaran *Accelereted Learning* dapat meningkatkan niat dan minat belajar peserta didik, Tepatnya pada mata pelajaran SKI (sejarah kebudayaan islam), agar dunia pendidikan dalam bidang sejarah akan terus di rasakan oleh generasi penerus bangsa dengan mencintai sejarah nya .Baik itu sejarah kebudayaan islam, sejarah Negara Indonesia dan lainnya.

²⁰(Holis, 2020).

²¹(Hamdayama, 2014).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dari batasan latar belakang masalah dan Identifikasi Masalah pada permasalahan yang yang di analisis dapat terarah sesuai dengan sasaran dan tujuan yang akan diharapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Implementasi model Pembelajaran *Accelereted Learning* di MA Tahfid Al Qur'an Romadhon

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Berikut penulis menjelaskan terkait tentang penelitian focus dan sub fokus penelitian. Berdasarkan pada penjelasan urain diatas maka dapat diidentifikasi bahwa pada fokus pada tesis ini ialah tentang Implementasu Model Pembelajaran *Accelereted Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon.

Sub fokus

Kemudian penulis menulis tentang sub fokus penelitian ini di lihat dari ke aktipan dan kreatif peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Tahfid Al Qur'an Romadhon. Penulis mengambil sub fokus diatas di dukung berdasarkan pada para penelitim yang dilakukan penulis secara langsung bahwa model pembelajaran *Accelereted Learning* ini berawal dalam kreatifitas guru untuk menggunakan model pembelajaran *Accelereted Learning*.

Sub fokus ini juga di dukung oleh buku yang berjudul "The *Accelereted Learning Handbook* panduan kreatif dan efektif merancang program dan pelatihan."

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari judul dan latar belakang masalah, maka dalam pembahasan Tesis ini penulis akan merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Mengimplementasikan model pembelajaran *Accelereted Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon
2. Bagaimana kualitas dan langkah-langkah Proses model Pembelajaran *Accelereted Learning* pada mata pelajaran

Sejarah kebudayaan Islam DI MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka tujuan penulis adalah:

1. Menemukan konsep berfikir peserta didik dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan Implementasi Model melalui *Accelerated Learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon
2. Untuk mengetahui kualitas dan langkah langkah proses peningkatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model pembelajaran *Accelerated Learning* Pada MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**, diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah pustaka dan sumbangsih gagasan dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam menghasilkan anak didik yang memiliki kualitas pemahaman baik sesuai dengan harapan.
2. **Manfaat Praktis**, diharapkan penelitian ini berguna kepada pihak-pihak terkait, meliputi:
 - a. Bagi guru; penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik (*feed back*) dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajarnya agar tidak selalu mementingkan aspek kognitif saja, tetapi juga perlu memperhatikan aspek emosional anak didik.
 - b. Untuk dapat diimplementasikan di sekolah yang belum menggunakan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat). Dengan mengetahui model pembelajaran *Accelerated Learning* (pembelajaran yang

dipercepat) terhadap peningkatan kualitas pembelajaran study Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskriptif Konseptual Fokus Dan Sub Fokus

Dari judul di atas maka telah di kemukakan bahwa Dalam kamus besar bahasa Indonesia di artikan bahwa implementasi ialah sebagai pelaksanaan atau Penerapan, kalau di Ibaratkan sebuah rancangan bangunan yang dibuat oleh Insinyur Bangunan, tentang rancangan sebuah kertas pada kalkirnya maka implementasi yang di lakukan oleh tukang akan berhasil dengan baik apabila di lakukan dengan tukang sama dengan yang di buat oleh Insinyur tersebut apabila tidak benar maka bangunan tersebut akan terjadi masalah besar

Menurut KKBI tersebut berikut penulis sajikan menurut para ahli

1. menurut Majone Wildavsky, implementasi adalah Ecaluasi
2. menurut Kadir Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan sistem diperoleh dari kegiatan seleksi
3. menurut brone dan Wildavsky, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan
4. menurut melaughin, Implementasi adalah aktifitas yang saling menyesuaikan
5. menurut schubert implementasi adalah sistim rekayasa
6. menurut Fullan implementasi adalah proses untuk melaksanakan ide, ¹

Program atau sepakat aktifitas baru dengan harapan yang lain Implemetasi ialah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rancangan Yang sudah disusun secara matang dan terperinci implementasi biasanya di Lakukan setelah perencanaan fix. Secara

¹Kamus buku besar bahasa Indonesia tentang implementasi

singkat implementasi bisa di laksanakan atau penerapan. Dengan demikian maka implematasi *Accelerated Learning* untuk melaksanakan dengan sebenar-benarnya apa yang telah di terapkan atau Direcanakan Pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui sesuai dengan hati nurani maupun secadengan semangat yang kuat agar proses belajar mengajar akan lebih efektif danEfesien implementasi *Accelerated Learnig* ini harus sesuai dengan model Model pembelajarannya. Apabila melenceng dari model pembelajaran Maka hasil yang di dapat di sesuai dengan yang di inginkan Populasi penduduk yang semakin bertambah mengakibatkan jumlah penduduk yang banyak pula. Tak lain bertambahnya remaja-remaja atau generasi muda yang ingin melanjutkan pendidikannya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Karakteristik individu yang berbeda di setiap tingkat pendidikannya mengakibatkan perbedaan cara belajar yang dapat meningkatkan prestasi pada masing-masing individu.

Accerrelated Leraning terdiri dari dua kata yaitu *Eccelerated* pada dasarnya berarti semakin bertambah cepat.*Learning* didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan kebiasaan yang disebabkan oleh penambahan keterampilan, pengetahuan, atau sikap baru. Jika digabungkan, pembelajaran cepat berarti “mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan²⁴ Meier menyatakan beberapa asumsi dasar pokok *Accelerated Leaning*, sebagai berikut.

a. Lingkungan Belajar yang positif

Orang dapat belajar paling baik dalam lingkungan fisik, emosi, dan sosial yang positif, yaitu lingkungan yang tenang sekaligus menggugah semangat.adanya rasa keutuhan, keamanan, minat, dan kegembiraan sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran manusia.²⁵ Guru dapat menciptakan Susana yang tenang didalam kelas sehingga peserta didik dapat memperhatikan semua yang disampaikan oleh guru. Tidak ada anak yang bercerita sendiri didalam kelas, tidak ada anak yang tidur didalam kelas.

Menurut penulis bahwa menciptakan lingkungan belajar yang baik dapat menghasilkan materi yang bermafaat bagi peserta didik didalam menerima suatu pengajaran yang bersifat positif dan dapat membuat nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat menimbulkan gairah belajar peserta didik

²⁴Rose and Coll 2010

²⁵ (Meier, 2002:33)

b. Keterlibatan Belajar Sepenuhnya

Orang dapat belajar paling baik jika dia terlibat secara penuh dan aktif serta mengambil tanggung jawab penuh atas usaha belajarnya sendiri. Belajar bukanlah sejenis olahraga untuk ditonton, melainkan menuntut peran serta semua pihak. Pengetahuan bukan sesuatu yang diserap secara pasif oleh seorang pelajar, melainkan sesuatu yang diciptakan secara aktif oleh pelajar. *Accelerated Learning* cenderung didasarkan pada aktivitas dari pada materi atau presentasi. Peserta didik dilatih agar dapat bertanggung jawab untuk dapat menyelesaikan semua materi yang diberikan, baik dari pengertian materi hingga peserta didik dapat menciptakan suasana yang tenang didalam penyampaian materinya.

Menurut penulis bahwa peserta didik diajarkan untuk tampil berani berbicara di depan orang banyak, serta bertanggung jawab atas materi yang diberikan kepada guru untuk dapat di sampaikan kepada peserta didik lainnya

c. Kerjasama Di Antara Pembelajar

Orang biasanya belajar paling baik dalam lingkungan kerja sama. Semua cara belajar cenderung bersifat sosial. Sementara cara belajar tradisional menekankan persaingan diantara individu-individu yang terpisah, *Accelerated Learning* menekankan kerja sama di antara pembelajar dalam suatu komunitas belajar²⁶. Guru memisahkan peserta didik dari peserta didik yang mempunyai nilai tinggi sampai peserta didik yang terendah di jadikan menjadi satu kelompok, kemudian peserta didiksaling berinteraksi dalam menyelesaikan materi yang diberikan dari gurunya, sehingga terjadi perdebatan di antara kelompoknya. Dengan demikian guru dapat menciptakan kelas yang kondusif dalam arti peserta didik rebut didalam kelas dalam keadaan peserta didik tersebut berdiskusi dalam menyampaikan materi,

d. Variasi Yang Cocok Untuk Semua Gaya Belajar

Orang dapat belajar paling baik jika dia mempunyai banyak variasi pilihan belajar yang memungkinkannya untuk memanfaatkan seluruh indranya dan menerapkan gaya belajar yang disukainya, didalam memecahkan semua masalah yang terjadi didalam materi pembelajarannya. Agar peserta didik dapat menyampaikan sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut, bukan hanya guru ingin dapat melihat peserta didik dapat lebih jauh lebih mengerti dari sebelumnya

²⁶ *Ibid*

e. Belajar Kontekstual

Orang dapat belajar paling baik dalam konteks. Fakta dan keterampilan yang dipelajari secara terpisah itu sulit diserap dan cenderung cepat menguap. Belajar yang paling baik bisa dilakukan dengan mengerjakan pekerjaan itu sendiri dalam proses penyelaman ke dunia nyata terus-menerus, umpan balik, perenungan, evaluasi, dan penyelaman kembali.

Menurut penulis bahwa model pembelajaran Accelerated Learning ini dapat membuat peserta didik aktif kreatif didalam menerima materi yang disampaikan dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga peserta didik tidak jenuh didalam proses belajar mengajar, tidak bosan dan meningkatkan gairah belajar peserta didik dimana peserta didik setiap harinya menerima pelajaran dari sekolah mulai dari pagi hingga siang hari. Dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik secara tidak langsung dapat menguasai materi yang telah di sampaikan oleh guru terutama di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Perbandingan Belajar Tradisional dan *Accelerated Learning*

Terdapat perbandingan antara beberapa ciri belajar **tradisional vs. Accelerated Learning**. Ini merupakan kecenderungan dan bukan benar-benar murni kebalikannya²⁷

menurut Dave Meier perbedaan belajar tradisiona dengan Accelerated Learning berikut adalah table perbedaan dari guru yang tidak menggunakan *Accelerated Learning*

Tabel Perbandingan Belajar Tradisional vs. *Accelerated Learning*

Belajar Tradisional	<i>Accelerated Learning</i>
✓ Kaku	✓ Luwes
✓ Muram danSerius	✓ Gembira
✓ Satu-Jalan	✓ Banyak-jalan
✓ MementingkanSarana	✓ Mementingkantujuan
✓ Bersaing	✓ Bekerjasama
✓ Behavioristik	✓ Manusiawi
✓ Verbal	✓ Multi-indrawi
✓ Mengontrol	✓ Mangasuh
✓ Mementingkanmateri	✓ Mementingkanaktivitas

²⁷Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Pa` : KAIFA, 2002),` -3.*

✓ Mental(kognitif)	✓ Mental/emosional/fisik
✓ Berdasarkanwaktu	✓ Berdasarkan-hasil

Tujuan *Accelerated Learning* adalah menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para pelajar, membuat belajar menyenangkan dan memuaskan bagi mereka, dan memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia.

Menurut Meir, model pembelajaran *accelerated learning* merupakan “salah satu model pembelajaran yang mengeksplorasi pengetahuan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.”²⁸

Menurut Dr. George Lazarov dalam penelitian Astuti yang dilakukan pada peserta didik MA Tahfidz Al Qur’an Romadhon *Accelerated Learning* adalah model pembelajaran yang menciptakan proses lingkungan dan pengajaran untuk memungkinkan peserta didik untuk bergerak diluar membatasi keyakinan dan kesalahpahaman dan memanfaatkan potensi tersembunyi mereka.

Menurut Dae Meier, *Accelerated Learning* adalah suatu cara belajar alamiah diyakini mampu menghasilkan tokoh orisinal dalam menghadapi era kesemrawutan. *Accelerated Learning* pada intinya adalah filosofi pembelajaran dan kehidupan yang mengupayakan demokrasisasi dan memanusiakan kembali, serta menjadikan pengalaman bagi seluruh tubuh, pikiran, dan pribadi. Dapat dikaan penerapan *Accelerated Learning* dalam pembelajaran ekonomi dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara cepat dan menyenangkan. Guru dapat merubah gaya belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bukan hanya peserta didik yang mendengarkan cerita dari guru didalam kelas, tetapi guru dapat menciptakan rasa aman nyaman didalam kelas dan mampu dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Pengertian Model Pembelajaran *Accelerated Learning* (Pembelajaran yang Dipercepat) Georgi Lozanov psikiater Bulgaria adalah pencetus gerakan *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) dia mendapati bahwa dengan menenangkan pasien psikiatri dengan musik barok dan memberi mereka sugesti positif mengenai kesembuhan mereka, banyak pasien tersebut mengalami kemajuan besar.

²⁸ Kd Mertayasa, Implementasi Model Pembelajaran *Accelerated Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Peserta didik 4

Lozanov merasa bahwa metode ini juga dapat diterapkan pada pendidikan dengan disponsori pemerintah Bulgaria dia mulai melakukan penelitian mengenai pengaruh musik dan sugesti positif pada pembelajaran dengan menggunakan bahasa asing sebagai materi subjek dia mendapati bahwa kombinasi musik sugesti dan permainan kanak-kanak memungkinkan pelajar untuk belajar jauh lebih cepat dan jauh lebih efektif.

Dave Meier mencoba mengembangkan pemikiran Lozanov dengan menulis buku *The Accelerated Learning Handbook* yang diterbitkan oleh McGraw-Hill New York tahun 2000 mengajak kita untuk memperbaharui pendekatan kita terhadap pembelajaran untuk memenuhi tuntutan adanya dinamika kebudayaan yang bermetabolisme tinggi ini²⁹ Melakukan perubahan yang bersifat sistemis bukan bersifat kosmetik organis bukan sekedar mekanis *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) adalah cara belajar yang alamiah. Model pembelajaran *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran dan kondisi yang disukai oleh peserta didik. Sebelum kita membahas tentang model pembelajaran *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) ada lebih baiknya kita mengetahui definisi kata demi kata tersebut model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau dalam pembelajaran tutorial³⁰. *Accelerated Learning* adalah dua kata yang digabung menjadi satu yaitu *Accelerated* yang berasal dari bahasa inggris yang mempunyai arti dipercepat dan *Learning* yang mempunyai arti pembelajaran. Jadi *Accelerated Learning* dari segi bahasa berarti pembelajaran yang dipercepat³¹. Sedangkan secara terminologi model pembelajaran *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) adalah suatu pola yang digunakan dalam pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat menggugah kemampuan belajar peserta didik, membuat belajar lebih menyenangkan dan lebih cepat. Cepat, disini diartikan dapat mempercepat penguasaan dan pemahaman materi pelajaran yang dipelajari, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk belajar lebih cepat materi pelajaran yang sulit dibuat menjadi mudah, sederhana, sehingga tidak menjadi kejenuhan dalam belajar. Karena keberhasilan belajar tidak

²⁹ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook* 49 hal. 64

³⁰ Trianto, *Model pembelajaran Terpadu* hal 1

³¹ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2005), 33

dapat di ukur dengan lamanya kita duduk untuk belajar tetapi ditentukan oleh kualitas cara belajar kita. Pembelajaran yang dirancang secara “*fun*” atau menyenangkan akan menimbulkan motivasi belajar peserta didik dan terus bertambah. Dengan demikian efektivitas belajar akan berjalan dengan baik. Dalam kaidah fiqih disebutkan “sesuatu bila dengannya menjadi sempurna sebuah kewajiban maka sesuatu itu adalah wajib”, sama halnya jika belajar merupakan kewajiban, sementara suasana belajar yang menyenangkan diperlukan untuk memotivasi peserta didik dalam belajar dan memudahkannya untuk menyerap beragam ilmu maka pembelajaran yang menyenangkan menjadi sesuatu yang wajib dan tidak bisa dilepaskan dalam kegiatan belajar mengajar³².

Accelerated Learning adalah hasil yang dicapai, bukan metode yang digunakan. Karena metode apapun yang dapat mempercepat dan meningkatkan pembelajaran adalah dalam definisi ini, jadi tidak terfokus hanya pada metode tertentu, seperti permainan, musik, warna, aktivitas, dan sebagainya. Jadi metode apapun yang tidak mendorong pembelajaran yang cepat dan meningkat bukanlah model pembelajaran *Accelerated Learning* meskipun metode itu dianggap cerdas, atau kreatif dan menyenangkan. Pada intinya *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) adalah filosofi pembelajaran dan kehidupan yang mengupayakan demekanisasi dan memanusiaawikan kembali proses belajar, serta menjadikannya pengalaman bagi seluruh tubuh, seluruh pikiran, dan seluruh pribadi oleh karena itu *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) berusaha membentuk kembali sebagian besar keyakinan dan praktik yang membatasi, yang kita warisi dari masa lalu. Bobbi DePorter menganggap *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang sekilas tampak tidak mempunyai persamaan, misalnya hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

2. Prinsip-Prinsip Dasar *Accelerated Learning*

Terdapat prinsip-prinsip dasar *Accelerated Learning* sebagai berikut:

a. Belajar Melibatkan Seluruh Pikiran Dan Tubuh

Belajar tidak hanya menggunakan “otak” (sadar,

³² Imam Maliki Ralibi, *Fun Teaching (Cikarang : Duha Hasanah, 2008)*, hal 24 dan 66

rasional, memakai “otak kiri” dan verbal), tetapi juga melibatkan seluruh tubuh dan pikiran dengan segala emosi, indra, dan sarafnya.

b. Belajar Adalah Berkreasi, Bukan Mengonsumsi

Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh pembelajar, melainkan sesuatu yang diciptakan peserta didik. Pembelajaran terjadi ketika seseorang pelajar memadukan pengetahuannya dan keterampilan baru ke dalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar secara harfiah adalah menciptakan makna baru, jaringan saraf baru³³, dan pola interaksi elektronika baru di dalam sistem otak/ tubuh secara menyeluruh. Peserta didik dilatih untuk berfikir dan menjelaskan semua yang telah diberikan materi. Ilmu pengetahuan adalah ilmu yang sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik, dikarenakan peserta didik harus banyak memiliki ilmu pengetahuan agar kelak di akan datang peserta didik dapat mengetahui apa yang telah menjadi sejarah yang telah dilalui. Ilmu pengetahuan selain penting untuk peserta didik ilmu pengetahuan juga harus di amalkan kepada peserta didik. Peserta didik bukan hanya menerima materi saja dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, akan tetapi juga peserta didik mampu dapat menyerap pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru di kelas, baik melalui presentasi antara peserta didik maupun melalui penjelasan dari guru. Peserta didik dapat menangkap semua pelajaran yang masuk di dalam kurikulum sekolah agar peserta didik dapat mengamalkannya di dalam kehidupannya serta dapat berguna bagi peserta didik di masa yang akan datang.

c. Kerja Sama Membantu Proses Belajar

Semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan sosial. Biasanya belajar lebih banyak dengan berinteraksi dengan kawan-kawan dari pada yang dipelajari dengan cara lain mana pun. Persaingan di antara pembelajar memperlambat pembelajaran³⁴. Kerja sama diantara mereka mempercepatnya. Suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya daripada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri. guru menilai terlebih dahulu dengan menjelaskan materi yang disampaikan

³³ Ibid

³⁴ Ibid

guru kepada siswa, kemudian guru memberikan pertanyaan dalam bentuk soal. Setelah melakukan penilaian guru juga menilai mana peserta didik yang aktif dalam menerima materi yang diberikan dan mana juga peserta didik yang kurang aktif atau kurang mengerti tentang materi yang di berikan. Setelah memberikan penilaian guru membuat kelompok presentasi dengan nama kelompok yang telah di tentukan, setelah itu guru memilih peserta didik yang mana peserta didik yang baik nilainya, mana peserta didik yang kurang baik nilainya. Dan guru mengelompokkan kembali peserta didik yang nilainya tinggi, yang sedang dan yang paling rendah untuk dijadikan satu kelompok. Kemudian guru memberikan materi kepada kelompok tersebut, dan guru memilih ketua kelompok yang telah dibagi oleh peserta didik. Lalu peserta didik berdiskusi antar kelompok. Dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju kedepan untuk menjelaskan hasil dari diskusi mereka.

d. Pembelajaran Langsung pada Banyak Tingkatan Secara Simultan.

Belajar bukan hanya menyerap satu hal kecil pada waktu secara linier, melainkan menyerap banyak hal sekaligus. Pembelajaran yang baik melibatkan orang pada banyak tingkatan secara simultan (sadar dan bawah sadar, mental dan fisik) dan memanfaatkan seluruh saraf reseptor, indra, jalan dalam sistem otak/tubuh seseorang. Bagaimanapun juga, otak bukanlah prosesor berurutan, melainkan prosesor paralel, dan otak akan berkembang pesat jika ia ditantang untuk melakukan banyak hal sekaligus.

- e. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik). Belajar paling baik adalah belajar dalam konteks. Hal-hal yang dipelajari secara terpisah akan sulit diingat dan mudah menguap. Kita belajar berenang dengan berenang, cara mengelola sesuatu dengan mengelolanya, cara bernyanyi dengan bernyanyi, cara menjual dengan menjual, dan cara memperhatikan konsumen dengan memperhatikan kebutuhannya, pengalaman yang nyata dan konkret dapat menjadi guru yang jauh lebih baik dari pada sesuatu yang hipotesis dan abstrak asalkan didalamnya tersedia peluang untuk terjun langsung secara total, mendapatkan umpan balik, merenung, dan menerjunkan diri kembali.
- f. Emosi positif sangat membantu pembelajaran

Perasaan menentukan kualitas dan juga kuantitas belajar seseorang. Perasaan negatif menghalangi belajar sedangkan perasaan positif akan mempercepat belajar. Belajar yang penuh tekanan, menyakitkan, dan bersuasana muram tidak dapat menggali hasil belajar yang menyenangkan, santai, dan menarikhati.³⁵

- g. Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

Sistem saraf lebih mudah di cerna dan disimpan dari pada abtraksi verbal. Menerjemahkan abstraksi verbal menjadi berbagai jenis gambar konkret akan membuat abstraksi verbal itu bisa lebih cepat dipelajari dan mudah diingat. Semua peserta didik dapat menerima hasil dari materi yang diberikan guru kepada peserta didiknya. Peserta didik mampu menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga ilmu yang diberikan dapat bermamfaat bagi peserta didik. Peserta didik dilatih untuk dapat mengembangkan jawaban dan materi yang berkaitan dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Pengertian dan Konsep Dasar *Accelerated Learning*

Perngertian dari *Accelerated Learning* adalah kata yang digabungkan menjadi satu yakni Accelerated yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti dipercepat dan *learning* artinya pembelajaran. Maka di artikan *Accelerated Learning* dalam segi bahasa adalah pembelajaran yang dipercepat. studi (Wlodkowski, Mauldin, and Gan, 2001; Wlodkowski & Westover, 1999)

Menurut Soekamto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.³⁶

Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Menurut Celine Rose dan Malcolm J. Nichole, menyatakan bahwa *Accelerated Learning* merupakan

³⁵ Ibid

³⁶ Aris Suhaimin, 68 *Model Pembelajaran INOVATIF Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), hlm. 23 425

kemampuan menyerap dan memahami informasi baru dengan cepat dan menguasai informasi tersebut.³⁷ menganggap *accelerated learning* (pembelajaran yang dipercepat) dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dalam upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang sekilas tampak tidak mempunyai persamaan, misalnya hiburan, permainan, warna,³⁸

Sedangkan menurut istilah *Accelerated Learning* adalah proses pembelajaran cepat dan alamiah yang merupakan gerakan modern yang mengimjingkan proses pembelajaran didalam pendidikan dan pelatihan terstruktur yang merupakan suatu pola yang digunakan dalam pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat melihat kemampuan peserta didik, membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, dan lebih cepat. Cepat dari segi yaitu mempercepat penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran yang dipelajari, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk belajar menjadi lebih cepat. Dan peserta didik dapat mengerti tentang materi yang di berikan Konsep dasar dari pembelajaran tersebut yaitu bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *accelerated learning* berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan.

Accelerated Learning yaitu filosofi pembelajaran dan kehidupan yang mengupayakan dan memanusiawikan kembali proses belajar, serta menjadikan pengalaman bagi seluruh tubuh, seluruh pikiran, dan seluruh pribadi³⁹

Cara belajar cepat menurut *Collin Rose dan Malcolm J. Nicholl* tentang ada beberapa hal yang menjadi karakteristik tahun-tahun terakhir dari milenium II yang baru lalu. Keberhasilan pada abad mendatang akan bergantung pada sejauh mana seseorang dapat mengembangkan keterampilan yang tepat untuk menguasai kecepatan dan kompleksitas serta ketidakpastian yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Dunia dengan begitu cepat menuntut kemampuan belajar yang cepat. Kompleksitas dunia yang terus meningkat menuntut kemampuan belajar yang lebih cepat.⁴⁰

Prioritas utama bagi lembaga pendidikan adalah mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara belajar dan bagaimana cara berpikir. Hanya dengan dua keterampilan super inilah seseorang dapat mengatasi

³⁷ Ibid

³⁸ Cellin Rose dan Malcom J. Nichole, Op.Cit., hlm. 35

³⁹(Meier, 2000).

⁴⁰ Ibid

perubahan dan kompleksitas serta menjadi manusia secara ekonomi tidak bergantung dan tidak menganggur pada abad ini. Kedua keterampilan tersebut akan menghasilkan kemandirian dan kepercayaan diri.

C. Prinsip Pokok Konsep *Accelerated Learning*

Untuk mendapatkan manfaat optimal dari penggunaan model pembelajaran *accelerated learning*, sangat penting untuk memahami prinsip-prinsip yang melandasinya. Prinsip-prinsip dasar tersebut adalah :

Adapun prinsip-prinsip dari model pembelajaran *Accelerated Learning* antara lain. *Learning Involve The Whole Mind And Body* (belajar mesti melibatkan pikiran dan tubuh). *Learning Is Creation Not Consumption* (belajar adalah proses menciptakan pengetahuan bukan mengonsumsi pengetahuan yang telah diciptakan). *Collaboration Aids Learning* (kerjasama antar peserta didik dalam pembelajaran akan mempercepat proses⁴¹ pencapaian pengetahuan dan menanamkan kesan yang mendalam pada diri peserta didik). Dengan kata lain dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik dalam anggota kelompok harus saling bekerjasama dan membantu satu sama lain. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memicu belajar aktif. Dengan berkelompok peserta didik dapat berdiskusi dan mengajarkan kepada teman-temannya. Hal ini memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran dengan cepat. *Learning Comes From Doing The Work It Self* (dalam proses pembelajaran tidak seharusnya memposisikan anak didik sebagai pendengar ceramah guru melalui laksana botol kosong yang diisi dengan ilmu pengetahuan). *Concrete Images Muceha Easier To Grops And Retain Thon A Verbal Abstraction* (hal-hal yang kongkirt akan mudah dipahami dari pada yang abstrak). Karena itu perlu proses visualisasi. f. *Possitive Emotion Greatly Improves Learning* (emosi positif sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar). Dapat disimpulkan berdasarkan uraian di atas bahwa prinsip-prinsip *Accelerated Learning* meliputi beberapa hal yaitu belajar mesti melibatkan pikiran dan tubuh, belajar adalah proses menciptakan pengetahuan, kegiatan belajar bersama dapat membantu memicu belajar aktif, dalam proses pembelajaran tidak seharusnya memposisikan anak didik sebagai pendengar ceramah guru saja, hal-hal yang kongkirt akan mudah dipahami dari pada yang abstrak dan emosi positif sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.⁴²

- 1) Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.

⁴¹ Hartono Dkk, Op.Cit., hlm. 84-85

⁴² Ibid

Belajar tidak hanya menggunakan “otak” (sadar, rasional, memakai “otak kiri”, dan verbal), akan tetapi juga melibatkan seluruh tubuh atau pikiran dengan segala emosi, indra dan sarafnya. Peserta didik diajak terlibat penuh dalam proses belajar mengajar. Belajar bukan mengupulkan informasi pasif, akan tetapi menciptakan pengetahuan secara aktif⁴³. Peserta didik di latih untuk berfikir dan mempraktikkan materi yang disampaikan di depan kelas, dengan mempraktekkan serta menjelaskan suatu pertanyaan dari materi kelompok yang telah diberikan guru

2) Belajar Adalah Berkreasi, Bukan Mengonsumsi.

Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh peserta didik, melainkan sesuatu yang diciptakan oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menjabarkan semua materi yang di berikan sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mampu menunjukkan kreasinya didalam proses belajar mengajar serta mampu mengajak teman-temannya untuk aktif dalam menyampaikan materi yang diberikan. Bukan hanya peserta didik duduk diam saja ketika guru menjelaskan didepan kelas sampai akhir jam pelajaran telah selesai.

3) Kerjasama Membantu Proses Belajar.

Semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan sosial. Suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri, karena kerjasama diantara mereka dapat mempercepat proses penyerapan hasil belajarnya. Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. peserta didik bekerja sama membahas semua materi yang diberikan.. setiap peserta didik yang sudah mendapatkan kelompok berdiskusi bersama untuk menyelesaikan materi yang diberikan serta menambahkan materinya secara lebih luas.

4) Pembelajaran Berlangsung Pada Banyak Tingkatan Secara Simultan.

Belajar bukan hanya menyerap suatu hal kecil

⁴³ibid

pada satu waktu secara linier, melainkan menyerap banyak hal sekaligus. Pengetahuan dan pemikiran dalam proses Pembelajaran yang baik melibatkan orang pada banyak tingkatan simultan (sadar dan bawah sadar, mental dan fisik) dan memanfaatkan seluruh saraf reseptor, indra dan tubuh seseorang. sehingga semua proses pembelajaran dapat maksimal hasilnya

- 5) Belajar Berasal Dari Mengerjakan Pekerjaan Itu Sendiri (Dengan Umpan Balik).

Belajar paling baik adalah belajar yang konteks. Hal-hal yang dipelajari secara terpisah akan sulit diingat apa lagi dalam materi sejarah kebudayaan Islam Perlu sekali pemahaman sehingga peserta didik dapat menjalankan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan materi kemudian peserta didik menjawab kembali pertanyaan dari guru, dan di sambungkan kembali pertanyaanya dengan teman kelompok lainnya

- 6) Emosi Positif Sangat Membantu Peserta Didik.

Perasaan menentukan kualitas dan juga kuantitas belajar seseorang. Perasaan negatif, menghalangi belajar dan perasaan positif mempercepatnya proses belajar mengajar sehingga peserta didik menginginkan kita untuk dapat terus masuk belajar seperti yang di inginkan peserta didik. Peserta didik dapat mencari referensi kembali dari materi yang disampaikan, peserta didik sangat antosia mencari informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang telah disampaikan kepada gurunya

- 7) Otak – Citra Menyerap Informasi Secara Langsung Dan

Otomatis. Sistem proses pemikiran manusia lebih merupakan prosesor citra dari pada prosesor kata. Gambar kongkret mampu jauh lebih mudah ditangkap dan disimpan daripada prosesor kata. sehingga dapat di serap peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat menyerap semua pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya di dalam kelas, lalu peserta didik dapat mengingat semua materi serta dapat di aplikasikan didalm kehidupan sehari-hari.

D. Pendekatan Pembelajaran *Accelerated Learning*

Menurut pendapatnya *Accelerated Learning* ini yaitu dari *Dave Meier* menyarankan kepada guru agar dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan **SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual)**. Penjabaran dari pendekatan SAVI adalah sebagai berikut :⁴⁴

1) Belajar Somatis

Somatic berasal dari bahasa Yunani yang yaitu tubuh. Belajar dimaksudkan sebagai *learning by doing* (belajar dengan bergerak dan berbuat). Jadi belajar somatic adalah belajar dengan indera peraba, kinestetis, praktik- melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung pembelajaran yang di sampaikan

2) Belajar Auditori Adalah Belajar Dengan Berbicara Dan Mendengar. Yaitu *Learning By Talking And Hearing*

Karakteristik model SAVI ini terdapat dalam kata “SAVI” sendiri yaitu dimana SAVI adalah somatis, auditori, visual, intelektual. Dapat dikatakan Keempat unsur karakteristik ini harus ada dalam satu peristiwa pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal.

(belajar dengan cara berbicara dan mendengarkan). Cara belajar dengan pendekatan ini bisa dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk berdiskusi dalam kelas, atau dengan menerapkan para peserta didik dengan berpasang-pasangan dan memperbincangkan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkannya. berikut carap penerapannya dari audiotori adalah sebagai berikut :

a. Somatis

Somatis berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. Somatis artinya ketika dalam proses pembelajaran peserta didik ikut bergerak dan bangkit dari tempat duduk dan bertindak aktif secara fisik selama proses belajar. Dalam hal ini berarti peserta didik berdiri dan bergerak kesana kemari meningkatkan sirkulasi dalam tubuh dan oleh karena itu mendatangkan energi segar ke dalam otak. Belajar somatis ini bias terhadap tubuh dimana anak-anak yang bersifat somatis, yang tidak dapat duduk tenang dan harus menggerakkan tubuh mereka untuk membuat

⁴⁴ Ibid

pikiran mereka tetap hidup⁴⁵. *Dave Meier* menyatakan bahwa “ Belajar somatik adalah belajar dengan indera peraba, praktis (melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar”. Sedangkan menurut *Bobbi de Porter* dkk bahwa para pelajar somatik suka belajar melalui gerakan dan paling baik menghafal informasi⁴⁶ dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Jadi somatik mengutamakan belajar dengan berbuat dan bergerak. Belajar somatik memerlukan usaha yang dapat merangsang pembelajar untuk melibatkan tubuhnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang dapat membuat pembelajar bangkit aktif secara fisik. Namun tidak semua pembelajaran memerlukan aktifitas fisik, seperti yang diungkapkan *Dave Meier* “ Tidak semua pembelajaran memerlukan aktifitas belajar aktif dan pasif secara fisik, anda dapat membantu pembelajar setiap orang”. Sehingga dapat dikatakan proses belajar mengajar bukan hanya anak beraktivitas didalam kelas namun dalam proses pembelajaran guru memberikan treatment yang berbeda dan unik serta menarik, karena anak yang memiliki kecerdasan kinestetik akan sulit mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu dengan adanya model somatis ini peserta didik yang cenderung aktif akan mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan, selain itu peserta didik yang cenderung pasif atau hanya duduk saja akan merasa lebih bermakna lagi ketika mereka diikut sertakan dalam aktivitas fisik dalam pembelajaran,⁴⁷

hal ini juga berarti memunculkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Seperti dengan mengajak peserta didik untuk belajar diluar kelas, lapangan, kebun dan lain sebagainya ataupun dengan menerapkan permainan-permainan dalam pembelajaran. Belajar somatis diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini misalnya:

1. Peserta didik memeragakan gerakan hewan yang diketahuinya serta dengan memberikan pemaparan mengenai hewan tersebut
2. Menjalankan pelatihan belajar aktif (simulasi, permainan belajar, alat peraga, dan lain-lain)
3. Melakukan tinjauan lapangan mengenai tumbuhan, langit, bayang-bayang dan lain-lain

b. Auditori

Belajar auditori adalah belajar yang mengutamakan berbicara dan mendengar. Belajar auditori ini berarti menekankan pada aspek

⁴⁵ *Dave Meier (2002: 92)*

⁴⁶ *Bobbi de Porter dkk (2004: 168)*

⁴⁷ *The accelerated learning hand book (terjemahan: 2002: 95)*

keterampilan berbicara dan menyimak. Sehingga ketika dalam proses pembelajaranpun seorang guru harus memberikan ruang pada peserta didik untuk meluapkan pendapatnya yang tertampung dalam otak mereka. Dalam hal inipun diperlukan rancangan pembelajaran yang menarik atau terjalin komunikasi yang erat antara guru dengan peserta didik supaya peserta didik mampu meluapkan pendapatnya secara baik, sehingga pembelajaran tersebut terasa hidup. Rancangan ini juga disesuaikan dengan metode, media, alat peraga dan lain sebagainya. belajar Auditori merupakan cara belajar standar bagi semua orang sejak awal sejarah. Seperti kita ketahui sebelum manusia mengenal⁴⁸ baca tulis banyak informasi yang disampaikan dari generasi ke generasi secara lisan⁴⁹ misalnya mitos, dongeng-dongeng, cerita-cerita rakyat. Bangsa Yunani kuno juga mendorong orang untuk belajar dengan suara lantang melalui dialog. Filosofi mereka adalah “jika kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicaralah tanpa henti”. Ketika dalam proses pembelajaran biasanya seorang guru menjelaskan materi secara terus menerus tanpa melihat respon yang diperlihatkan peserta didik, sehingga peserta didik pasif karena cenderung menyimak tanpa meluapkan pendapatnya mengenai materi tersebut. Dengan adanya model auditori ini guru dan peserta didik terjalin komunikasi dengan baik karena bukan hanya peserta didik belajar menyimak melainkan seorang anak harus mampu meluapkan pendapatnya, hal tersebut juga didorong dengan adanya kesempatan yang diberikan guru kepada peserta didik pada usia anak dini untuk mengungkapkan pendapatnya. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Berikut adalah beberapa saran yang dikemukakan oleh *Dave Meier* untuk meningkatkan penggunaan saran auditori:

1. Mintalah pembelajar berpasang-pasangan membicarakan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkannya.
2. Mintalah pembelajar mempraktikkan suatu keterampilan atau memperagakan suatu konsep sambil mengucapkan secara terperinci apa yang sedang mereka kerjakan.
3. Mintalah pembelajar berkelompok dan berbicara saat sedang menyusun pemecahan masalah

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ Menurut *Meier (2004 : 95)*,

c. Visual

Selanjutnya visual, belajar visual adalah belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan. Belajar visual diantaranya yaitu dengan menggunakan media gambar contoh diagram, peta gagasan, ikon, gambar dan gambaran dari segala macam hal ketika sedang belajar, menggunakan benda-benda yang ada di dalam kelas ataupun media pembelajaran yang dibuat oleh guru atau peserta didik.⁵⁰

setiap orang memiliki ketajaman visual yang sangat kuat. Hal ini dikarenakan didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indra yang lainnya. Jadi informasi lebih efektif ditangkap melalui visual, hanya dengan memperhatikan kita bisa mengamati banyak hal. Ketajaman penglihatan setiap orang itu kuat. Karena objek yang dilihatnya nyata atau konkret, sehingga mudah untuk diingat, berbeda dengan hanya menggunakan kata-kata saja untuk menggambarkan objek yang sama. Didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indra yang lain. Dengan membuat yang visual paling tidak sejajar dengan yang verbal sehingga dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih cepat dan baik. Bentuk visual dalam pembelajaran yaitu berupa:

1. Bahasa yang penuh dengan gambar (gambar-gambar, lukisan, peta dan lain-lain)
2. Benda tiga dimensi (alat peraga, media, benda-benda yang ada didalam kelas)
3. Pengamatan lapangan (halaman, kunjungan/karyawisata dan lain sebagainya Intelektual

Menurut, *Meier* berkata intelektual menunjukkan apa yang dilakukan peserta didik dalam pikirannya secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan mereka untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Lebih lanjut *meier* mendefinisikan intelektual sebagai pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berfikir,⁵¹

menyatukan pengalaman, menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional dan uninititif tubuh untuk membuat makna baru bagian dirinya sendiri. *Dave Meier*, menambahkan satu lagi gaya belajar intelektual. Gaya belajar intelektual bercirikan sebagai pemikir.

⁵⁰ *Meier (2004 : 97),*

⁵¹ *Meier (2002 : 99),*

Pembelajar menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. “ Intelektual” adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna. Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan.

Berdasarkan pendapat tersebut, belajar intelektual berfokus pada belajar memecahkan masalah dan berfikir. Aspek intelektual dalam belajar dapat terlatih jika pembelajar terlibat dalam aktifitas seperti ini:

1. Memecahkan masalah
2. Melahirkan gagasan yang kreatif
3. Mengajarkan perencanaan yang strategis
4. Mencari dan menyaring informasi
5. Merumuskan pertanyaan

4) Belajar *Intelectuall*

Yang dimaksudkan adalah *learning by problem solving and reflecting* yaitu belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi. Belajar intellectual ini akan terlatih jika guru mengajak peserta didik terlibat dalam aktivitas seperti memecahkan masalah, menganalisis pengalaman, melahirkan gagasan kreatif, mencari dan menyaring informasi, merumuskan pertanyaan⁵².

E. Faktor Yang Mendorong Berlangsungnya *Accelerated Learning*

Banyak faktor yang memberikan sumbangan pada perkembangan yang mantap dan berlangsung terus menerus dalam filosofi, metode dan aplikasi *Accelerated Learning*. Diantaranya adalah :

1. Ilmu kognitif modern, yang berpengaruh otak dan belajar, menenyapkan asumsi lama bahwa belajar itu adalah menyenangkan semata-mata hanya aktifitas verbal dan “kognitif”. Penelitian menunjukkan bahwa belajar yang baik adalah belajar yang melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman dan keluasaan pribadi. sehingga peserta didik senang dalam menerima materi yang disampaikan
2. Orang belajar dengan cara yang berbeda-beda dan satu jenis belum tentu tepat bagi semua orang.
3. Berkembangnya pendekatan yang lebih lembut dari peserta didik, kolaboratif, dan bersifat mengasuh pada aktivitas belajar

⁵² Ibid

F. Implementasi *Accelerated Learning*

Implementasi *Accelerated Learning* dalam aktivitas belajar dan pelatihan memerlukan adanya perubahan yang bersifat sistemik dan holistic. Adapun persiapan dalam implementasi *Accelerated Learning* adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan mental peserta didik menjadi aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung
- b. Menghapus hambatan-hambatan dalam belajar yang membuat peserta didik males untuk belajar
- c. Meningkatkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, rasa percaya diri peserta didik dalam materi pembelajaran yang di berikan
- d. Membuat peserta didik berfikir positif tentang materi pembelajaran.yang akan di sampaikan
- e. Ciptakan peserta didik yang aktif yang dapat berfikir dan bercrepta
- f. Buat peserta didik keluar dari isolasi dan melihat masyarakat luas.yang telah mengetahui tentang sejarah kebudayaan Islam

Adapun manfaat implementasi *Accelerated Learning* :

1. Menciptakan imajinasi kreatif peserta didik dalam belajar
2. Menciptakan lingkungan belajar yang sehat sehingga peserta didik mampu meyerap ilmu yang diberikan
3. Membuat peserta didik terlibat total dalam proses belajar atau membuat seluruh peserta didik aktif
4. Mempercepat dan memperkaya belajar terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
5. Meningkatkan daya ingat dan performa peserta didik dalam mengingat materi Sejarah Kebudayaan Islam
6. Meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran

G. Kelebihan dan Kelemahan *Accelerated Learning*

Southern dan Jones menyebutkan beberapa keuntungan dari dijalankan *Accelerated Learning*⁵³ :

1. Meningkatkan efisiensi.

Peserta didik yang telah siap dengan bahan pengajaran dan menguasai kurikulum pada tingkat sebelumnya akan belajar lebih baik dan giat.

⁵³ Southern dan Jones (1911 dalam Hawadi, 2004)

2. Meningkatkan efektivitas

Peserta didik yang terikat belajar pada kelas yang dipersiapkan dan menguasai keterampilan sebelumnya akan meningkatkan efektivitas dalam proses belajar.

3. Meningkatkan waktu untuk karier

Adanya pengurangan waktu belajar akan meningkatkan produktivitas kreatif peserta didik.

4. Membuka peserta didik pada kelompok barunya

Dengan *Accelerated Learning* peserta didik akan bergabung dengan kelompok-kelompok lain untuk meningkatkan hasil belajar dan menambah penguasaan materi.

5. Ekonomis

Keuntungan bagi sekolah adalah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendidik guru khusus

Menurut Southern dan Jones menyebutkan empat hal yang berpotensi negatif dalam *Accelerated Learning*, antara lain :

1. Dari segi akademis

- a. Bahan ajar yang terlalu tinggi bagi peserta didik akan membuat mereka menjadi tertekan dan akan mengakibatkan tertinggal dari kelompok lainnya.
- b. Kemampuan peserta didik yang melebihi teman sebayanya hanya bersifat sementara.⁵⁴

2. Dari segi penyesuaian sosial

- a. Peserta didik akan didorong untuk berprestasi sehingga mereka kekurangan waktu untuk beraktivitas dengan teman sebayanya.
- b. Peserta didik akan kehilangan aktivitas sosial yang penting dalam usia yang sebenarnya.

3. Aktivitas ekstrakurikuler

Kebanyakan aktivitas kurikuler berkaitan dengan usianya. Hal ini menyebabkan mereka kehilangan kesempatan yang penting dan berharga diluar kurikulum sekolah yang normal. Dan mengakibatkan kehilangan pengalaman berharganya pada usia sekolahnya.

4. Penyesuaian Emosional

- a. Peserta didik pada akhirnya akan mengalami *burn out* dibawah tekanan yang ada dan kemungkinan menjadi *underachiever*.

⁵⁴ Southern dan Jones (1991)

- b. Peserta didik akan mudah frustrasi dengan adanya tekanan dan tuntutan prestasi.
- c. Peserta didik akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan hobi.

1. Rose dan Nicholl

Accelerated Learning merupakan model pembelajaran di kelas pada saat belajar mengajar yang membuat peserta didik bisa belajar secara alamiah dengan memakai teknik belajar yang tepat dengan karakter dirinya sehingga peserta didik bisa merasakan bahwa kegiatan belajar lebih mudah serta cepat.⁵⁵, dapat membuat peserta didik agar menerima pelajaran tidak terlalu membosankan dan dapat bersemangat didalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Apabila peserta didik menerima semua materi yang disampaikan oleh guru, maka peserta didik dapat mengamalkannya di dalam kehidupannya sehari-hari

2. Dr. George Lazanov

Menjelaskan bahwa model pembelajaran *Accelerated Learning* merupakan model pembelajaran yang menciptakan proses lingkungan dan pengajaran untuk membuat peserta didik bergerak diluar membatasi keyakinan dan kesalah pahaman dan berusaha memanfaatkan potensi tersembunyi⁵⁶i peserta didik.peserta didik dilatih untuk berbicara didepan teman-temannya, dan peserta didik tidak hanya menerima dan mendengarkan pelajaran sampai akhir pelajaran. Dan peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar menerima materi yang disampaikan oleh peserta didik dan kelompoknya

3. Dae Meier

Menurutnya, *Accelerated Learning* merupakan cara belajar alamiah yang dipercaya dapat menghasilkan tokoh original dalam menghadapi ketidakjelasan. Hal tersebut karena model pembelajaran ini punya filosofi pembelajaran dan kehidupan yang mengupayakan demekanisasi dan memanusiaikan kembali.Selain itu juga menjadikan pengalaman seluruh tubuh, pikiran dan pribadi.bukan bearti peserta didik

⁵⁵ **Rose dan Nicholl (2003:36)**

⁵⁶ Ibid

hanya mendengarkan saja materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi peserta didik di tuntut untuk belajar mengembangkan materi yang disampaikan, kemudian peserta didik menjelaskan materi sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan peserta didik dapat dilatih menjadi agar peserta didik berperan aktif didalam proses belajar mengajar⁵⁷

Tujuan Model Pembelajaran *Accelerated Learning*

Model pembelajaran ini mempunyai beberapa tujuan seperti berikut:

1. Mengaktifkan otak emosional sehingga membuat segala sesuatu akan lebih mudah diingat
2. Menghubungkan aktivitas otak kanan dan juga otak kiri
3. Berusaha menggerakkan delapan kecerdasan manusia sehingga kegiatan belajar mengajar bisa di jangkau oleh semua peserta didik dan menggunakan segenap kemampuan otak
4. Melakukan relaksasi-relaksasi agar suatu hal tersimpan dalam memori dengan baik.

Prinsip Model Pembelajaran *Accelerated Learning*

1. *Learning involve the whole mind and body*, proses belajar harus melibatkan otak dan tubuh
2. *Learning is creation not consumption*, belajar merupakan proses menciptakan suatu pengetahuan dan bukan mengkonsumsi pengetahuan yang telah diciptakan
3. *Collaboration aids learning*, kerjasama dalam belajar bisa mempercepat proses dan menanamkan kesan pada peserta didik
4. *Learning come from doing the work it self*, belajar tidak harus menjadi pendengar secara terus menerus, tetapi peserta didik harus mampu menggerakkan dirinya untuk memperkaya diri dengan pengalaman belajar, pengetahuan terhadap dunia sekitar dan membangun pengetahuan dan kepercayaan diri
5. *Concrete images much easier to graps and retain than a verbal abstraction*, perlu visualisasi agar hal abstrak mudah ditangkap
6. *Positive emotion greatly improve learning*, emosi yang positif memberi dampak yang besar

⁵⁷ Ibid

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Accelerated Learning*

Accelerated Learning atau bisa juga disebut dengan CBC (Cara Belajar Cepat) dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Ciptakan suasana yang rileks, berupa lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan tetapi mempunyai harapan sukses yang tinggi
2. Subjek pelajaran adalah hal yang relevan. Peserta didik mau belajar ketika peserta didik mengetahui manfaat dan pentingnya pelajaran tersebut
3. Belajar dengan emosi yang positif bersama orang lain, terdapat dorongan semangat, waktu istirahat dan saling mendukung
4. Melibatkan semua indera dan pikiran termasuk otak kiri dan otak kanan
5. Menantang kemampuan otak untuk berpikir jauh ke depan dan menggali materi belajar sebanyak mungkin
6. Mengkonsolidasi bahan yang telah dipelajari dan me review ulang dalam periode waspada yang rileks.

Menurut Jayne Nicholl, terdapat langkah-langkah mudah yang dapat dilakukan dalam upaya melakukan model pembelajaran *accelerated* ini, yaitu menggunakan 6 langkah yang disingkat dengan MASTER. Apa saja itu?

1. *Motivation your mind*

Artinya adalah memotivasi pikiran. Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga guru harus memberikan motivasi agar peserta didik menjadi semangat dalam belajar. Salah satu caranya adalah dengan memberi tahu manfaat yang diperoleh ketika belajar materi tertentu.

2. *Acquiring the information*

Artinya adalah memperoleh informasi. Guru memberikan gambaran besar mengenai materi yang akan dibagikan agar peserta didik bisa mendapatkan informasi terlebih dahulu dan selanjutnya peserta didik berusaha menggali informasi secara mandiri.

Proses ini berkaitan dengan kepekaan indera manusia mengenai 3 hal, yaitu audio (suara), visual (gambar) dan kinestesis (praktik). 3 pendekatan tersebut bisa dilakukan guru dan disesuaikan sesuai kebutuhan.

3. *Searching out the meaning*

Artinya adalah menyelidiki makna. Peserta didik dituntut memahami materi yang telah dipelajari dan guru memberikan beberapa kasus untuk diselesaikan oleh peserta didik. Guru hanya memberikan materi dan peserta

didik mengerjakan soal yang diberikan guru. Sehingga pemahaman dari peserta didik tidak dapat mengisi dengan baik tugas yang diberikan⁵⁸

4. Triggering the memory

Artinya adalah memicu memori. Pengulangan materi sangat penting agar hal yang diajarkan bisa masuk dalam ingatan jangka panjang.

5. Exhibiting what you know

Artinya adalah memerkan apa yang telah diketahui. Tahapan ini peserta didik diuji apakah benar-benar mengenai materi atau belemu.

6. Reflecting how you've learned

Artinya adalah refleksi bagaimana kamu belajar. Bisa dilakukan dengan mengevaluasi mengenai cara belajar kita. Jika ada kekurangan diperbaiki dan jika sudah baik pertahankan. Secara sederhana, langkah-langkah model pembelajaran *Accelerated Learning* dapat dilakukan dengan cara dibawah ini:

1. Pengajar membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota berjumlah 5-6 orang. Pembagian kelompok ini dianjurkan homogen dan dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar
2. Pengajar memotivasi peserta didik⁵⁹
3. Pengajar memberikan sebuah informasi mengenai pelajaran hari inidan aktivitas pada pertemuan ini⁶⁰
4. Pengajar membagi lembar kerja kelompok dan peserta didik diberi waktu 20 menit untuk membahas lembar kerja tersebut
5. Kemudian pengajar membimbing peserta didik untuk untuk memahami lembar kerja yang telah diberikan dan peserta didik diminta mengeluarkan opini terhadap permasalahan dan bagaimana pembuktiannya

Setelah kelompok selesai berdiskusi, pengajar meminta peserta didik untuk memaparkan hasil diskusinya ke depan dan pada tahap ini bisa terjadi diskusi kelas Pengajar menilai dengan memberikan pertanyaan singkat yang bertujuan untuk mengulang materi yang telah dipelajari dan peserta didik yang tahu jawabannya diperbolehkan menjawab Cara lain untuk menilai adalah dengan menugaskan peserta didik mengambil soal yang disediakan pengajar secara acak dan selanjutnya kertas yang berisi soal itu dibarter ke teman dalam satu kelompok untuk dijawab. Setelah beberapa waktu, kertas dikembalikan ke teman yang tadi untuk di koreksi. Setelah tahapan-tahapan dilalui, guru

⁵⁸ Ibid

⁵⁹ Ibid

⁶⁰ Collin Rose, Malcom j, *Op.Cit.*, hlm. 94

mengumpulkan lembar kerja dan memberi nilai. Ketika semua topik sudah dibahas, pengajar menanyakan kepada peserta didik apakah ada konsep atau materi yang belum dipahami. Pengajar dan peserta didik menyimpulkan. Pengajar melakukan evaluasi terakhir, pengajar menutup kegiatan belajar mengajar dan memotivasi peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Accelerated Learning* tipe MASTER adalah cara belajar cepat dan menyenangkan dengan enam langkah yang disingkat dengan MASTER yaitu singkatan dari 1) *Monitring Your Mind* (memotivasi pikiran), 2) *Acquiri the Information* (memperoleh informasi), 3) *Searching Out The Meaning* (memicu memori), 4) *Triggering The Memory*, 5) *Exhibiting What You Know* (memamerkan apa yang anda ketahui), 6) *Reflecting How've Your Learned* (merefleksikan bagaimana anda belajar)⁶¹.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Accelerated Learning*

Menurut Southern dan Jones menjelaskan bahwa model pembelajaran yang satu ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan⁶². Kelebihan model pembelajaran *Accelerated Learning*:

1. Lebih efektif dan efisien
2. Meningkatkan waktu untuk karir
3. Peserta didik lebih mengenal orang lain dalam berkelompok
4. Ekonomis

Kekurangan model pembelajaran *Accelerated Learning*:

1. Materi yang terlalu sulit akan membuat peserta didik tertinggal
2. Peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih bersifat sementara
3. Dorongan untuk berprestasi akan berakibat pada berkurangnya aktivitas dengan teman sebaya
4. Aktivitas sosial yang penting akan hilang pada usia yang sebenarnya
5. Peserta didik bisa mengalami burn out dan besar kemungkinan menjadi underachiever

⁶¹ *Ibid*

⁶² Southern dan Jones (1911 dalam Hawadi, 2004)

6. Frustrasi dengan tekanan dan tuntutan
7. Kehilangan kesempatan untuk mengembangkan hobi

Sedangkan menurut Rose And Nicholl Kelebihan model pembelajaran Accelerated Learning ini adalah

1. Membuat peserta didik terlibat total.
2. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
3. Membiasakan peserta didik menganalisa permasalahan.
4. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
5. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui motivasi yang diberikan.
6. Membiasakan peserta didik untuk berani dalam membuktikan bahwa mereka telah menguasai konsep yang diajarkan ketika tahap Exhibiting What You Know (Memamerkan apa yang anda ketahui).
7. Membiasakan peserta didik mengevaluasi cara belajar setiap hari pada tahap Reflecting How You've Learned (Merefleksikan Bagaimana Anda Belajar)⁶³

Kekurangan Model pembelajaran Accelerated Learning

1. Kurangnya fasilitas yang mendukung dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.
2. Diperlukan guru yang kreatif sehingga didapat hasil optimal

Dapat disimpulkan bahwa metode Accelerated Learning ini dapat membuat peserta didik aktif secara total meningkatkan pemahaman peserta didik, membiasakan peserta didik menganalisa permasalahan, meningkatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, membiasakan peserta didik untuk berani dalam membuktikan bahwa mereka telah menguasai konsep yang diajarkan atau memamerkan apa yang telah ketahui dan membiasakan peserta didik mengevaluasi cara belajar setiap hari. Sedangkan kelemahannya yaitu kurangnya fasilitas yang mendukung dapat

⁶³ Hartono dkk, *Op.Cit.*, hlm. 194.

mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. dan diperlukan guru yang kreatif sehingga didapat hasil optimal.

Di sekolah yang berbasis agama Islam, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah, Akhlak, Fikih, Al-Quran Hadis. Dari beberapa mata pelajaran tersebut, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang mengajak peserta didik untuk mengenang dan mempelajari sejarah Islam pada masa lampau, mengajak peserta didik untuk mengambil hikmah dari sebuah kisah, dan meneladani kisah tersebut. Sejarah Kebudayaan Islam penting dipelajari agar aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik dapat berkembang dengan baik. Namun sayangnya, SKI seringkali dianggap tidak menarik dan menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit bagi peserta didik karena memuat banyak hal yang bersifat hafalan. Di sekolah seringkali anak merasa tertekan, terutama ketika harus menguasai materi dengan cara menghafalnya secara berulang-ulang. Banyak pendidik yang secara tidak langsung memaksa peserta didik menguasai materi yang diberikan tanpa menyajikan materi yang mudah dipahami dan memberitahu cara atau teknik untuk menguasai materi tersebut. Seorang pendidik yang baik adalah pendidik yang mampu membantu peserta didik mencapai potensi terbaik dalam dirinya tanpa harus membuat mereka merasa tertekan dan terbebani. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi tidak menyenangkan karena biasanya guru tidak mengetahui cara mengemas pembelajaran dengan baik.

Sebagian guru lebih mengutamakan agar peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan dengan baik saat ulangan sehingga peserta didik dapat memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru menggunakan indikator nilai untuk mengukur kepandaian peserta didik. Apabila peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM, maka peserta didik dianggap tidak pandai dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Seharusnya guru dilarang memberi label “tidak bisa” kepada peserta didik sebelum guru tersebut memberikan teknik belajar yang baik pada peserta didiknya. Selain itu, belum banyak bahan ajar yang memuat materi sekaligus teknik penyampaiannya, sehingga guru kesulitan menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Kegiatan awal dalam meningkatkan pembelajaran adalah merancang bahan ajar yang memudahkan peserta didik dalam belajar, dan memudahkan guru menyampaikan materi pelajaran. Perancangan bahan ajar dapat dijadikan titik awal bagi upaya

perbaikan kualitas pembelajaran. Hal penting dalam merancang bahan ajar adalah mengetahui bahwa organisasi isi bahan ajar harus berpijak pada karakteristik struktur isi mata pelajaran, sehingga dapat meningkatkan perolehan belajar. Rancangan bahan ajar juga sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan khusus pembelajaran. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membutuhkan penyajian materi yang tidak sebatas

Pengertian, penyebutan tahun kejadian dan nama-nama tokoh, namun yang terpenting adalah pembahasan mengenai alur kejadian atau peristiwa yang disusun secara sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif dan inspiratif, serta disertai dengan gambar atau bagan yang memperjelas isi materi. Selain itu, materi SKI juga sebaiknya dilengkapi dengan 4 hikmah atau pelajaran yang memotivasi dan mengarahkan peserta didik agar mempunyai kesadaran untuk senantiasa meneladani perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk. Materi Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. SKI yang diajarkan pada level Madrasah Ibtidaiyah (MI) menggunakan sedikit materi dan kisah-kisah yang sederhana.

Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), materi SKI disajikan lebih lengkap jika dibandingkan dengan jenjang MI. Alur kejadian sebuah peristiwa disampaikan secara lebih lengkap dan sistematis, kemudian tokoh-tokoh yang dimunculkan juga lebih banyak. Pada jenjang Madrasah Aliyah (MA), materi sudah lebih kompleks, dan peserta didik juga diarahkan untuk dapat mengomentari sebuah kejadian atau peristiwa. Materi yang kompleks pada jenjang Madrasah Aliyah berpotensi untuk membuat peserta didik merasa kesulitan dan bosan dengan mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya penyajian materi yang menarik bagi peserta didik dan mempercepat peserta didik dalam memahaminya. Peserta didik Madrasah Aliyah, terutama peserta didik kelas X (sepuluh) membutuhkan motivasi belajar yang tinggi dan kesan pembelajaran yang menyenangkan serta memudahkan bagi mereka.

Secara umum pelajaran sejarah sering dianggap pelajaran yang membosankan yang pada akhirnya dianggap tidak penting oleh para peserta didik. Terjadi ialah guru mengajar dengan cara konvensional/tradisional. Yaitu berceramah sesuai isi buku paket kemudian memberi tugas kepada peserta didik. Peserta didik di dalam proses ini hanya pasif mendengarkan dan hampir tidak ada dialog. Akibatnya peserta didik tidak pernah benar-benar memahami isi pelajaran sejarah.

Secara khusus pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dianggap

sulit karena banyaknya fakta sejarah yang harus dihapalkan. Memang stigma negatif untuk mata pelajaran sejarah secara umum dan mata pelajaran SKI secara khusus ialah banyak menghafal. Keterampilan menghafal menjadi kambing hitam karena banyaknya materi yang harus disampaikan oleh guru yang nantinya akan diujikan, baik ketika ulangan harian maupun Penilaian Akhir Semester (PAS). Akibatnya guru mata pelajaran SKI cenderung sekedar menyampaikan materi tanpa mempedulikan peserta didik paham atau tidak. Bisa dikatakan pembelajaran SKI lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif). Padahal idealnya di dalam pembelajaran SKI tidak saja terjadi proses perpindahan pengetahuan (*Transfer Of Knowledge*) tapi juga terjadi pendidikan nilai. Di tingkatan Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki posisi yang strategis mengingat adanya deIslamisasi dalam pendidikan sejarah di Indonesia, baik sejarah Indonesia maupun sejarah Islam. Sementara ini kurikulum sejarah nasional Indonesia malah memposisikan Islam sebagai biang masalah (*troublemaker*). Islam tidak pernah dilihat sebagai unsur pembangunan bangsa paling penting. Padahal peran Islam dan umat Islam sangat besar dalam memperjuangkan, mendirikan, mempertahankan, dan membangun NKRI.

Pada saat yang sama kaum berpaham sekularisme-pluralisme-liberalisme justru dianggap pihak yang paling benar dan paling berhak atas Indonesia. SKI tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan umat Islam. Dengan pemahaman sejarah yang baik maka umat Islam bisa belajar dari masa lalu untuk meraih kejayaan di dunia dan akhirat. SKI secara umum berarti perjalanan hidup umat Islam dari masa ke masa dalam bidang aqidah, ibadah, muamalah, serta akhlak yang didasari oleh keimanan. Dalam mata pelajaran SKI isi materinya kebanyakan tentang wujud dan hasil kegiatan umat Islam, baik sebagai individu maupun kelompok, yang dapat dianggap sebagai materi kebudayaan, disertai dengan tokoh-tokoh yang berperan di dalam kegiatan itu.

Mata pelajaran SKI secara substansi memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengenal sejarah kebudayaan Islam sekaligus mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung di dalamnya. Peserta didik juga dimotivasi untuk meniru teladan baik para tokoh dalam sejarah Islam. Kemampuan mengambil hikmah dari peristiwa sejarah kemudian mengaitkannya dengan realita masa kini sangat ditekankan di mata pelajaran SKI. Pada akhirnya peserta didik diharapkan bangga dengan sejarah Islam dan yakin bahwa Islam adalah solusi terbaik untuk segala permasalahan. Mata pelajaran SKI memiliki potensi menjadi pemantik untuk kebangkitan peradaban Islam secara global. Yang pasti peserta didik belajar SKI agar

mengetahui kelahiran, pertumbuhan, dan perkembangan umat Islam sejak awal sampai akhir Zaman terus berkembang

Mata pelajaran SKI memiliki beberapa fungsi, antara lain: 1) mengenalkan peristiwa penting dalam sejarah Islam, 2) mengenalkan produk peradaban Islam sekaligus tokoh pelopornya, 3) menciptakan rasa bangga terhadap pencapaian peradaban Islam, dan 4) menanamkan nilai-nilai positif dari perjuangan Rasulullah Muhammad, para Sahabat, dan para pelaku sejarah Islam lainnya. Proses belajar mengajar di kelas tidak pernah luput dari rasa jenuh yang dialami peserta didik. Kejenuhan ini bisa disebabkan karena sulitnya peserta didik dalam mencerna materi pelajaran. Peserta didik yang jenuh bisa dipastikan akan mengabaikan apa saja yang disampaikan gurunya. Banyak faktor penyebab peserta didik merasa jenuh ketika mata pelajaran SKI, antara lain: 1) cara mengajar guru yang monoton (hanya 3 ceramah), 2) guru terlalu sering menyuruh peserta didik untuk mencatat, 3) tugas-tugas yang tidak variatif dari guru, 4) buku paket yang mayoritas berisi teks, dan 5) kurangnya penggunaan media pembelajaran non buku paket. Padahal peserta didik menginginkan agar lebih sering menonton film tentang sejarah Islam. Buku paket SKI sendiri tidak menarik bagi peserta didik karena bahasa yang disajikan sulit dipahami, gambarnya tidak berwarna, tidak adanya peta konsep, bahkan materinya tidak lengkap sehingga peserta didik kesulitan ketika menjawab soal ulangan. Pembelajaran SKI melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Gangguan dalam proses interaksi ini akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan maksimal.⁶⁴ Pembelajaran SKI umumnya berjalan monoton dan tidak menyenangkan. Ini menghambat peserta didik dalam mempelajari nilai-nilai dan keteladanan yang merupakan inti pelajaran SKI. Pembelajaran sejarah yang baik menolong peserta didik untuk berpikir kritis dan bersikap dewasa. Kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang tidak bisa ditawar bagi para peserta didik untuk memahami makna sejarah. Pembelajaran sejarah yang baik hendaknya mengakomodasi potensi kognitif sekaligus afektif dari peserta didik.

Seharusnya peserta didik aktif ketika pembelajaran SKI. Aktif di sini maksudnya aktif menghafal dan menganalisa Mata pelajaran SKI tidak sekedar penyebutan tahun, tempat, dan nama tokoh. Namun yang terpenting adalah pembahasan alur peristiwa yang disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami, serta disertai gambar atau bagan untuk memperjelas isi materi. Kemudian dilengkapi poin-poin terkait hikmah yang bisa dipelajari Mata

⁶⁴(Syukur, 2009).

pelajaran SKI merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sarat dengan nilai-nilai Islam untuk pembentukan pribadi muslim yang baik. SKI bila disajikan dengan cara yang kurang tepat malah membuat peserta didik tidak suka dengan pelajaran agama Islam dan agama Islam itu sendiri. Salah satu cara menyiasati ini ialah dengan menggunakan media pembelajaran Mata pelajaran SKI yang lebih menekankan kepada kemampuan mengambil hikmah berdasarkan pengalaman tidak langsung atas suatu peristiwa sejarah membutuhkan media pembelajaran audiovisual 4 Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberi ruang bagi pergeseran orientasi pembelajaran dari yang semula monolog dan teacher-centered menjadi dialog interaktif dan student-centered.

Sejarah yang bersifat abstrak bisa dihadirkan kehadiran peserta didik dengan bantuan media video pembelajaran Tersedianya media pembelajaran akan membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih kongkrit sesuai dengan berpikir mereka Penggunaan media *Audiovisual* dalam mata pelajaran SKI diharapkan akan menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan sehingga kelas menjadi hidup Media *Audiovisual* memiliki kelebihan, yaitu menarik dan bersifat interaktif, dapat diperbarui setiap saat, serta mudah untuk dikemas dan didistribusikan Selain itu media *Audiovisual* membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan lebih cepat Salah satu sebab rendahnya mutu pendidikan di tingkatan Madrasah Ibtidaiyah ialah kurangnya perhatian guru terhadap media pembelajaran Banyak guru yang belum eksplorasi potensi dari media pembelajaran Dengan demikian *Accelerated Learning* dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik tentang sejarah kebudayaan Islam, karena sejarah yang sangat penting di pelajari kepada peserta didik.

Dengan menggunakan berbagai macam cara video audio visual juga masih dapat membantu guru untuk menumbuhkan rasa semangat belajar kepada peserta didik khususnya di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon Setiap pembelajaran dapat menerapkan *Accelerated Learning*, termasuk juga pembelajaran di sekolah. Pada umumnya pembelajaran di sekolah dikelompokkan menjadi beberapa mata pelajaran. Semua mata pelajaran mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didik yang cerdas, terampil, dan mempunyai perilaku yang baik. Dalam istilah pendidikan, sering disebut dengan pengembangan aspek kognitif atau pengetahuan, psikomotorik atau ketrampilan, dan afektif atau sikap.

Salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan ketiga aspek tersebut secara maksimal adalah mata pelajaran yang berbasis

agama. Mata pelajaran ini mengajarkan tentang aspek ketuhanan, cara beribadah, kisah-kisah para pejuang Islam yang penuh dengan hikmah, dan perilaku atau akhlak yang baik dan buruk. Dari pemaparan latar 5 Hasil Wawancara dengan Zubaidah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Aliyah Tahfidz Al Qur'an

Romadhon di Kalangan Pondok pesantren berbasis MA Pada Hari Senin 11 Maret 2022 di Kantor Madrasah Aliyah Tahfidz Al Qur'an Romadhon, penulis tertarik untuk mengembangkan bahan ajar sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode *Accelerated Learning*. Dengan demikian, penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul: Implementasi Model Pembelajaran *Accelerated Learning* Pada Mata Pelajaran SKI DI MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon, Penulis Berkeinginan agar metode pembelajaran *Accelerated Learning* ini dapat di Gunakan di sekolah lain nantinya karena dengan menggunakan metode pembelajaran ini peserta didik lebih dapat aktif lagi untuk mempelajari pelajaran sejarah kebudayaan Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahamadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Ahlak Profit kehidupan Sukses (Surabaya elkaf, 2005)
- Al Qur'an Surah An Nahl ayat 44
- Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, terjemahan Rahmani Astuti (Bandung : KAIFA, 2002)
- Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, terjemahan Rahmani Astuti (Bandung : KAIFA, 2002),
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat pengembangan penataran Guru Tertulis, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Depdiknas, 2002), 1.
- Kamus buku besar bahasa Indonesia tentang implementasi
- Koestoer Partowisasto dan H. Hadisuparto, *Diagnosa Dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1986)
- Lexy.J.moeloeng, *metode penelitian kualitatif* , (Bandung;PT Remaja Rosdakarya ofset,2002)
- Matthew B Milles dan A Micheael huberman. *Analisis data kualitatif* (Jakarta;UI Pres 1992)
- Nana syaodih sukmadinata *metode penelitian pendidikan* (bandung PT Remaja Rosdakarya 2005)
- Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta bumi aksara 2008) hal 14
- Rose dan Nicholl *Accelerated Learnign* (2003:36)
- Southern dan Jones (1911 dalam Hawadi, 2004)
- Sugiyono *metode penelitian, pendekatan kualitatif* (Bandung arta beta 2008)
- Suharsimi arikunto *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta, Rieneka Cipta 2002) Edisin V
- Sutrisno hadi *metodologi Reserih* (Yogya karta; Multi pressindo,) 2020 Jilid 2 h 136
- Tafsir Quraisy Shihab *tafsir al misbah*
- Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab XI tentang pendidik dan tenaga pendidik pasal 39
- Zakiah *derajat Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta PT Bumi Aksara 2011
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2005), 33.
- Dave Meier, *The Accelerated Learning Handboo*